

Volume (4) No. (1) (17-38) 2025

ISSN:

<https://journal.usimar.ac.id/index.php/jks>

**IMPLEMENTASI PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM OPERASIONAL PERUM
BULOG(STUDI KASUS PADA PERUM BULOG CABANG KOLAKA)**

Oleh:

Muh,Ridwan Malik¹, Ristiyanti Ahmadul Marunta²

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: muhridwanmalik26@gmail.com¹, ristiyanti@usimar.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan operasional Perum BULOG Cabang Kolaka, khususnya pada aspek pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian beras. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sebagai data primer, serta studi pustaka sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta menginterpretasikan hasil temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perum BULOG Cabang Kolaka telah mengimplementasikan berbagai prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas operasionalnya. Prinsip *shiddiq* (kejujuran) terlihat dalam penyajian data stok dan laporan distribusi yang akurat. Prinsip *amanah* diwujudkan melalui tanggung jawab dalam menjaga ketersediaan stok serta penyaluran bantuan pangan yang tepat sasaran. Prinsip *'adl* (keadilan) tercermin dalam upaya menjaga stabilitas harga serta pemerataan distribusi beras kepada masyarakat. Selain itu, prinsip transparansi diterapkan melalui keterbukaan informasi terkait stok dan distribusi, sedangkan prinsip *maslahah* diwujudkan melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip kesesuaian takaran diterapkan melalui pengawasan dalam proses penimbangan, sementara larangan *gharar* diwujudkan melalui kejelasan informasi mengenai kualitas dan distribusi beras. Adapun prinsip *ihsan* tercermin dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Secara umum, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam operasional Perum BULOG Cabang Kolaka memberikan kontribusi dalam menciptakan sistem pengelolaan pangan yang adil, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pengelolaan pangan yang berbasis nilai-nilai ekonomi Islam.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, BULOG, ketahanan pangan, distribusi beras, prinsip syariah

PENDAHULUAN

Beras merupakan salah satu komoditas pangan utama yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai sumber makanan pokok bagi sebagian besar penduduk, ketersediaan beras sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi dan sosial.

Tingginya tingkat konsumsi beras menuntut adanya pengelolaan yang baik, mulai dari tahap produksi hingga distribusi kepada masyarakat¹. Oleh karena itu, ketahanan pangan nasional tidak hanya ditentukan oleh besarnya produksi, tetapi juga oleh efektivitas sistem distribusi serta pengelolaan cadangan pangan yang optimal. Dalam rangka menjaga stabilitas pangan, pemerintah melalui Perum BULOG memiliki peran yang sangat strategis. Lembaga ini bertanggung jawab dalam pengelolaan cadangan pangan pemerintah, khususnya beras, yang mencakup kegiatan pengadaan dari petani, penyimpanan, serta pendistribusian kepada masyarakat. Selain itu, Perum BULOG juga berfungsi sebagai pengendali harga melalui kebijakan pembelian gabah petani dan penyaluran beras guna menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan di pasar.² Meskipun demikian, pelaksanaan operasional Perum BULOG tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti ketidakstabilan produksi akibat perubahan iklim, hambatan dalam proses distribusi, serta ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan beras. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga didukung oleh nilai-nilai etika yang mampu menjamin keadilan, keterbukaan, serta kesejahteraan bagi seluruh pihak yang terlibat, baik petani maupun masyarakat sebagai konsumen.³ Oleh karena itu, pengelolaan pangan tidak hanya memerlukan pendekatan teknis, tetapi juga harus berlandaskan nilai etika. Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi, termasuk distribusi pangan, didasarkan pada prinsip amanah (tanggung jawab) dan keadilan (*adl*) guna mewujudkan kesejahteraan bersama. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء/4: 58)

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (An-Nisa'/4:58)⁴

¹ Annisa Rahma Dianti and Aulia Devita Sari, “Meningkatkan Distribusi Dan Kualitas Stock Di Gudang BULOG Baru (GBB) Klaten” 14, no. 1 (2024): 58–63.

² Perusahaan Umum (Perum) BULOG, *Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Code of Corporate Governance)*, Edisi 2021 (Jakarta: Perum BULOG, 2021), hlm. 17.

³ Perusahaan Umum (Perum) BULOG, *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Governance)* (Jakarta: Perum BULOG, 2021), hlm. 1.

⁴ Terjemahan Kemenag RI 2019

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga harus dilandasi oleh prinsip-prinsip moral dan keadilan. Nilai-nilai seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah (tanggung jawab), keadilan (*adl*), serta kemaslahatan (*maslahah*) menjadi dasar dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Selain itu, terdapat prinsip-prinsip lain yang juga relevan dalam pengelolaan pangan, yaitu transparansi (keterbukaan) dalam setiap proses, kesesuaian takaran yang menekankan kejujuran dalam timbangan dan kualitas barang, larangan *gharar* (ketidakjelasan) dalam transaksi, serta prinsip *ihsan* yang mengedepankan pelayanan terbaik kepada masyarakat.⁵

Penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam operasional Perum BULOG menjadi penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pengadaan, penyimpanan, dan distribusi beras dilakukan secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, selain meningkatkan efisiensi pengelolaan pangan, hal ini juga dapat membangun kepercayaan masyarakat serta mendorong peningkatan kesejahteraan, baik bagi petani maupun konsumen. Sebagai salah satu unit pelaksana di daerah, Perum BULOG Cabang Kolaka memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan pangan di tingkat lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip ekonomi Islam telah diterapkan dalam operasionalnya, serta bagaimana kontribusinya dalam menjaga stabilitas harga dan ketahanan pangan.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam operasional Perum BULOG, khususnya pada Perum BULOG Cabang Kolaka, dengan fokus pada aspek kejujuran, transparansi, kesesuaian takaran, larangan *gharar*, serta penerapan prinsip *ihsan* dalam pelayanan.⁷

METODE

Penelitian ini dilakukan di Perum BULOG Cabang Kolaka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak terkait di Perum BULOG, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena yang terjadi terkait

⁵ Fakultas Ekonomi and Universitas Teuku Umar, “Peran Badan Urusan Logistik (Bulog) Dalam Meningkatkan Stabilitas Harga Pangan Di Kabupaten Aceh Barat” 2, no. 1 (2024): 58–67.

⁶ Perusahaan Umum (Perum) BULOG, Laporan Tahunan (Annual Report) 2016 (Jakarta: Perum BULOG, 2016), hlm. 263.

⁷ Nurul Qolbi, “ALnallisis Upalyal Efisiensi Bialyal Pengolalhaln Berals Di Perum BULOG Unit Bisnis Industri Regionall III Malkalssalr Untuk Meningkaltkaln Kinerjal Operalsional” 8, no. 2 (2025): 809–26.

proses pengadaan dan distribusi beras, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh Perum BULOG dalam menjalankan tugasnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil wawancara serta temuan di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji sistem dan prosedur pengadaan serta distribusi beras, serta untuk melihat peranan manajemen risiko dalam menjaga stabilitas harga dan ketahanan pangan. langkah–Langkah penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut: Wawancara, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan dan, penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perum BULOG Cabang Kolaka

Perum BULOG Cabang Kolaka memegang peranan yang sangat penting sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas harga serta ketersediaan pangan, terutama komoditas beras. Dalam hal ini, BULOG tidak hanya berfungsi sebagai lembaga logistik, melainkan juga sebagai alat negara dalam mendukung ketahanan pangan dan menjaga kestabilan ekonomi masyarakat.⁸ Peran tersebut menjadi semakin krusial, khususnya ketika terjadi fluktuasi harga pangan yang berpotensi mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat secara langsung. Secara operasional, aktivitas utama BULOG Cabang Kolaka mencakup beberapa tahapan, yaitu pengadaan, penyimpanan, distribusi, serta penyaluran bantuan pangan.⁹ Pada tahap pengadaan, BULOG melakukan pembelian gabah atau beras dari petani dan mitra penggilingan dengan berpedoman pada Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi petani dari penurunan harga yang signifikan saat musim panen, sekaligus menjaga kestabilan pasokan beras di pasaran. Pada tahap penyimpanan, BULOG mengelola persediaan beras di gudang dengan menerapkan standar operasional tentu guna menjaga kualitas dan kuantitasnya. Pengelolaan tersebut meliputi pengendalian hama, pengaturan suhu, serta penerapan sistem rotasi stok (*first in first out*) agar beras tetap layak untuk dikonsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa

⁸ Anisia Kumala dkk., Konsep Islam dan Psikologi, ed. Ilham Mundzir (Yogyakarta: Gramasurya, 2021), hlm. 37.

⁹ Yonatan Ari Santoso et al., “Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik (BULOG) Dalam Upaya Keterjaminan Persediaan Pangan” 12, no. 2 (2023).

BULOG tidak hanya berfokus pada ketersediaan pangan, tetapi juga memperhatikan kualitas produk yang akan disalurkan kepada masyarakat.¹⁰



Gambar 1.1: Profil Instansi Kegiatan KKL

Selanjutnya, dalam proses distribusi, BULOG Cabang Kolaka menyalurkan beras ke berbagai wilayah, baik melalui mekanisme pasar maupun melalui program pemerintah seperti bantuan pangan. Proses distribusi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing daerah, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kelangkaan maupun lonjakan harga di wilayah tertentu.¹¹Selain itu, BULOG juga turut berperan dalam pelaksanaan operasi pasar ketika terjadi kenaikan harga beras yang cukup signifikan. Dalam penyaluran bantuan pangan, BULOG bekerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk memastikan bantuan dapat tersalurkan secara tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat, khususnya bagi kelompok ekonomi yang kurang mampu.¹²

¹⁰ Anita Proborini, Titik Ekowati, and Djoko Sumarjono, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pasar Murah Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras Di DKI Jakarta Anita Proborini 1 , Titik Ekowati 1 , Djoko Sumarjono 1 1," *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 38–49.

¹¹Perusahaan Umum (Perum) BULOG, *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Governance)* (Jakarta: Perum BULOG, 2021), hlm. 7

¹² Siti Mahmuda, Adi Sucipto, and Setiawansyah Setiawansyah, "Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Data Tunjangan Karyawan Bulog (TKB) (Studi Kasus: Perum Bulog Divisi Regional Lampung)," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 14–23, <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.914>.

Dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional tersebut, BULOG Cabang Kolaka menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti petani, mitra penggilingan padi, distributor, serta pemerintah daerah. Kolaborasi ini sangat penting dalam menciptakan sistem distribusi pangan yang efektif dan berkelanjutan.¹³ Kerja sama dengan petani, misalnya, tidak hanya meningkatkan penyerapan hasil produksi, tetapi juga memberikan kepastian pasar bagi petani. Dari perspektif manajerial, operasional BULOG Cabang Kolaka juga didukung oleh kebijakan pemerintah pusat yang menjadi pedoman dalam setiap pelaksanaan kegiatan.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa BULOG berperan sebagai pelaksana kebijakan publik di sektor pangan. Dengan demikian, setiap aktivitas yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial.¹⁵ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa operasional Perum BULOG Cabang Kolaka merupakan suatu sistem yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Sistem ini dirancang untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan, distribusi, dan keterjangkauan harga pangan. Oleh karena itu, keberadaan BULOG memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung stabilitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah Kolaka.¹⁶

B. Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Operasional Perum BULOG

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf operasional Perum BULOG Cabang Kolaka, yaitu Ibu Airin, diperoleh informasi bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, BULOG telah memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) tertulis yang berfungsi sebagai pedoman kerja. SOP tersebut mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari proses pengadaan, penyimpanan, hingga pnyaluran beras kepada masyarakat.¹⁷

Dalam pelaksanaannya, BULOG juga berupaya menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), keadilan (*'adl*), dan transparansi.¹⁸ Hal ini tercermin dalam pengelolaan stok beras yang dilakukan secara jujur

¹³Tim Universitas Terbuka, *Prinsip Dasar Islam* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2022), Modul 1, hlm. 19

¹⁴ Perusahaan Umum (Perum) BULOG, *Laporan Manajemen Tahun Buku 2017 (Audited)* (Jakarta: Perum. BULOG, 2018), hlm.90

¹⁵ Chrisman Silitonga (ed.), *30 Tahun Peran BULOG dalam Ketahanan Pangan* (Jakarta: BULOG, 2020), hlm. 45–52.

¹⁶ Yola Nurkamil, Asep Saepul Alam, And Siti Nursilah, “Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Kepuasan Supplier Beras Di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Studi Kasus : Di Perum BULOG Kantor Cabang Cianjur),” *AGRITA (AGri)* 2, no. 2 (2020): 87, <https://doi.org/10.35194/agri.v2i2.1172>.

¹⁷ Azkiya Fantasyiru Fadhila et al., “Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perspetif IPTEKS,” *Menawan : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2024): 76–85, <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1115>.

¹⁸ Miftahul Janna Ritonga dan Khairunnas Jamal, “Etika Bisnis dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir atas Ayat-Ayat tentang Keadilan dan Kejujuran dalam Perdagangan,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 10, No. 1 (2025), hlm. 325.

dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta dalam proses penyaluran bantuan pangan. Selain itu, BULOG menerapkan sistem pengawasan internal sebagai langkah untuk mencegah terjadinya penyimpangan, khususnya dalam kegiatan distribusi bantuan dan pengendalian harga.¹⁹ Seluruh aktivitas operasional dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sebagai upaya menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BULOG sebagai lembaga penyedia pangan nasional.²⁰



Gambar 1.2: Wawancara Bersama Ibu Airin Selaku Salah Satu Staf Perum BULOG

1. Penerapan Prinsip *Shiddiq* (Kejujuran)

Terkait dengan prinsip *shiddiq* (kejujuran), Ibu Airin menyampaikan bahwa kejujuran menjadi hal utama dalam pengelolaan operasional, terutama dalam pencatatan stok beras, kualitas barang, serta pelaporan distribusi. Ia menegaskan bahwa seluruh data yang dilaporkan harus sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan tanpa adanya manipulasi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap BULOG tetap terjaga. sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Muthaffifin ayat 1–3 berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ١ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ٣

¹⁹ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1979), hlm.20

²⁰ Syahidah Rahmah, “Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Dalam Bisnis,” *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.26618/jei.v3i2.4253>.

Terjemahannya:

“Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), Mereka Adalah orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi,(Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi”(Al-Mutaffifin/83:1-3)²¹

Ayat ini mengandung peringatan yang sangat mendalam dan relevan dengan tugas pokok Perum BULOG dalam menjaga kedaulatan pangan bangsa. Sebagai lembaga yang mengelola jutaan ton beras, BULOG memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap butir pangan yang dikelola sampai ke tangan rakyat dengan jumlah dan timbangan yang tepat. Kaitan utamanya terletak pada integritas saat proses pengadaan dan distribusi; artinya, ketika BULOG menyerap gabah dari petani, timbangan harus dilakukan secara jujur tanpa merugikan pihak petani, dan sebaliknya, ketika beras tersebut disalurkan kepada masyarakat atau melalui bantuan pangan, berat yang diterima oleh warga harus sesuai dengan ketentuan tanpa ada pengurangan sedikitpun. Lebih dari sekadar urusan teknis di gudang, kejujuran dalam menimbang ini adalah cerminan dari amanah yang harus dijaga oleh setiap insan BULOG untuk menghindari kebinasaan yang disebutkan dalam ayat tersebut. Dengan menjaga ketepatan takaran dan kualitas, BULOG tidak hanya menjalankan fungsi administratif negara, tetapi juga menjalankan perintah agama untuk menegakkan keadilan ekonomi, sehingga setiap butir beras yang dikelola membawa keberkahan bagi petani, institusi, dan seluruh rakyat Indonesia.

2. Penerapan Prinsip Amanah (Tanggung Jawab)

Selanjutnya, mengenai prinsip amanah (tanggung jawab), beliau menjelaskan bahwa BULOG memiliki tanggung jawab besar sebagai pengelola cadangan pangan pemerintah. Oleh karena itu, pihaknya selalu berupaya menjaga ketersediaan stok beras serta memastikan distribusi bantuan pangan berjalan tepat sasaran sesuai dengan data yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan wewenang dan memastikan tugas dijalankan secara profesional.²² penerapan prinsip amanah tersebut juga tercermin dalam proses pengelolaan logistik yang dilakukan secara terencana dan sistematis. BULOG tidak hanya memastikan jumlah stok yang tersedia mencukupi kebutuhan masyarakat, tetapi juga menjaga kualitas beras agar tetap layak konsumsi melalui pengawasan yang ketat di gudang penyimpanan. Setiap proses, mulai dari pengadaan, penyimpanan, hingga pendistribusian,

²¹ Kementerian Agama RI 2019

²² M Ihsan Fauzi and Tutik Hamidah, “Journal Al-Irfani : Studi Al- Qur ’ an Dan Tafsir Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ’ an” 2, no. 1 (2021): 14–25, <https://doi.org/10.51700/irfani>.

dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab serta mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.

Selain itu, prinsip amanah juga diwujudkan melalui transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pangan dilaporkan secara berkala dan terbuka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kepercayaan publik serta memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun moral. Tidak hanya dalam aspek teknis, amanah juga tercermin dalam sikap dan integritas para pegawai BULOG. Setiap individu dituntut untuk bekerja secara jujur, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Dengan menjunjung tinggi nilai amanah, BULOG dapat menjalankan perannya secara optimal dalam menjaga stabilitas pangan nasional serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Dengan demikian, penerapan prinsip amanah dalam operasional BULOG tidak hanya sebatas menjalankan tugas formal, tetapi juga mencerminkan komitmen moral untuk mengelola amanah negara dengan sebaik-baiknya demi tercapainya kesejahteraan masyarakat secara luas.²³

3. Penerapan Prinsip *'Adl* (Keadilan)

Dalam hal keadilan (*'adl*), Ibu Airin menyebutkan bahwa BULOG berperan sebagai penyeimbang antara kepentingan petani dan masyarakat. Salah satu bentuknya adalah menjaga stabilitas harga beras agar tetap terjangkau oleh masyarakat, sekaligus memastikan petani mendapatkan harga yang layak melalui kebijakan pembelian gabah.²⁴ yang mana prinsip keadilan tersebut dijelaskan dalam firman Allah pada QS. Al-Ma'idah ayat 8 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Ma'idah/5:8)²⁵

Ayat ini menekankan bahwa keadilan harus ditegakkan secara mutlak tanpa diskriminasi, yang menjadi landasan utama bagi kebijakan publik seperti distribusi pangan.

²³ Mardiasmo, *Akuntabilitas Publik dan Transparansi Pemerintah* (2021), hlm. 12–18.

²⁴ Dirosat Islamiyah Al-hikmah, "Dirasat : Jurnal Ilmu Ushuluddin Al-Hikmah KONSEP ADIL DALAM AL- QUR ' AN ٢١ ه١م ف١ I, no. 1 (2024): 29.

²⁵ Terjemahan Kemenag RI 2019

Bagi BULOG, prinsip ini sangat relevan dalam memastikan pemerataan stok pangan di seluruh wilayah Indonesia, tanpa membedakan daerah yang jauh maupun dekat. Perintah untuk "berlaku adil" mengamanatkan agar BULOG menetapkan harga yang adil bagi petani saat menyerap gabah dan harga yang terjangkau bagi konsumen saat penyaluran beras.

4. Penerapan Prinsip Transparansi (Keterbukaan)

Terkait transparansi, beliau menegaskan bahwa BULOG selalu berusaha terbuka dalam menyampaikan informasi, baik mengenai stok beras, distribusi, maupun harga. Keterbukaan ini dinilai penting untuk menghindari kesalahpahaman serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BULOG.²⁶ penerapan prinsip transparansi tersebut diwujudkan melalui penyediaan informasi yang dapat diakses oleh berbagai pihak, baik pemerintah, mitra kerja, maupun masyarakat umum. Informasi terkait ketersediaan stok, jadwal distribusi, serta kebijakan harga disampaikan secara berkala melalui laporan resmi maupun media komunikasi yang digunakan oleh BULOG. Dengan adanya keterbukaan ini, setiap pihak dapat mengetahui kondisi riil pengelolaan pangan sehingga meminimalisir potensi informasi yang tidak akurat.

Selain itu, transparansi juga tercermin dalam proses penyaluran bantuan pangan. BULOG berupaya memastikan bahwa data penerima bantuan dapat diverifikasi dan dipantau secara terbuka, sehingga distribusi berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan, seperti penyaluran yang tidak tepat sasaran atau praktik-praktik yang merugikan masyarakat. Dengan demikian, prinsip transparansi dalam operasional BULOG tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk komitmen dalam menciptakan sistem pengelolaan pangan yang terbuka, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Penerapan Prinsip *Maslahah* (Kemaslahatan Umat)

Lebih lanjut, Ibu Airin menjelaskan bahwa seluruh kegiatan BULOG juga berorientasi pada prinsip *maslahah* (kemaslahatan umat). Ia menuturkan bahwa program seperti bantuan pangan dan stabilisasi harga beras bertujuan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat serta menjaga stabilitas pangan nasional.²⁷ penerapan prinsip *maslahah* ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan yang mempertimbangkan kepentingan bersama. BULOG berupaya memastikan

²⁶ Muh Fikri Haikal and Deasy Mauliana, "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus Pelayanan E-KTP Di Kantor Kecamatan Tallo Makassar)," *Jurnal Administrasi Negara* 28, no. April (2022): 89–112.

²⁷ Elvira Khairunnisa Ibrahim and Mawardi, "Analisis Konsep *Maslahah* Sebagai Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam," *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 7, no. 2 (2025): 1–19, <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/istikhlaf/article/view/871>.

bahwa setiap kebijakan yang diambil mampu memberikan dampak positif, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang paling rentan terhadap fluktuasi harga pangan. Dengan menjaga kestabilan harga beras, BULOG turut melindungi daya beli masyarakat serta mencegah terjadinya gejolak ekonomi di tingkat rumah tangga.

Selain itu, prinsip *maslahah* juga tercermin dalam upaya BULOG menjaga keseimbangan antara kepentingan produsen dan konsumen. Di satu sisi, BULOG memberikan perlindungan kepada petani melalui kebijakan penyerapan hasil panen dengan harga yang layak. Di sisi lain, BULOG juga memastikan bahwa harga beras di pasaran tetap terjangkau bagi masyarakat. Keseimbangan ini menjadi bentuk nyata dari upaya menghadirkan kemanfaatan yang merata bagi seluruh pihak.

6. Penerapan Prinsip Kesesuaian Takaran (Tidak Curang)

Dalam hal kesesuaian takaran, beliau menegaskan bahwa BULOG sangat memperhatikan keakuratan dalam proses penimbangan dan pengemasan beras. Pengawasan dilakukan secara ketat untuk memastikan tidak terjadi pengurangan takaran yang dapat merugikan masyarakat.²⁸ penerapan prinsip ini diwujudkan melalui penggunaan alat ukur dan timbangan yang telah terstandarisasi serta dikalibrasi secara berkala. Hal ini bertujuan untuk menjaga tingkat akurasi dalam setiap proses penimbangan, baik pada saat pengadaan, penyimpanan, maupun pendistribusian beras kepada masyarakat. Dengan demikian, setiap beras yang disalurkan benar-benar sesuai dengan jumlah yang seharusnya diterima oleh konsumen.

Selain itu, pengawasan terhadap kesesuaian takaran juga dilakukan oleh petugas internal melalui prosedur pemeriksaan yang berlapis. Setiap tahap pengemasan dan distribusi diawasi untuk memastikan tidak terjadi kesalahan maupun penyimpangan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka akan segera dilakukan evaluasi dan tindakan perbaikan agar tidak terulang kembali di masa mendatang.

7. Penerapan Larangan *Gharar* (Ketidakjelasan)

Selain itu, terkait larangan *gharar* (ketidakjelasan), Ibu Airin menyampaikan bahwa BULOG selalu memastikan adanya kejelasan dalam setiap proses operasional, baik dari segi kualitas beras, jumlah stok, maupun mekanisme distribusi. Hal ini dilakukan agar tidak

²⁸ Ayu Tri Setiawati, Devi Verna Maulida, and Khairun Nisa, "Takaran Dan Timbangan Yang Adil Dalam Perdagangan Sesuai Ekonomi Syariah," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 2023 (2023): 576–91, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.

menimbulkan keraguan bagi pihak terkait.²⁹ penerapan prinsip ini diwujudkan melalui penetapan standar yang jelas dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengadaan hingga pendistribusian. BULOG memastikan bahwa kualitas beras yang disalurkan telah memenuhi kriteria tertentu, sehingga tidak menimbulkan ketidakpastian bagi penerima manfaat. Selain itu, informasi mengenai jumlah stok juga dikelola secara akurat dan terdokumentasi dengan baik untuk menghindari kesalahan informasi yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan.

Di sisi lain, kejelasan juga diterapkan dalam mekanisme distribusi, di mana prosedur penyaluran bantuan pangan dilakukan berdasarkan data yang telah diverifikasi. Dengan adanya sistem yang terstruktur, setiap pihak yang terlibat dapat memahami alur distribusi secara transparan dan terukur. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman maupun potensi konflik yang disebabkan oleh ketidakjelasan informasi.

8. Penerapan Prinsip *Ihsan* (Pelayanan Terbaik)

Terakhir, mengenai prinsip *ihsan* (pelayanan terbaik), beliau menekankan bahwa petugas BULOG diharapkan memberikan pelayanan yang ramah, cepat, dan tepat sasaran kepada masyarakat. Selain itu, kualitas beras yang disalurkan juga harus tetap terjaga agar layak konsumsi. Menurutnya, pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan masyarakat sekaligus memperkuat citra positif BULOG.³⁰ penerapan prinsip *ihsan* tidak hanya terbatas pada sikap pelayanan, tetapi juga mencakup kesungguhan dalam menjalankan tugas secara optimal. Setiap petugas dituntut untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab, profesionalisme, serta keikhlasan, sehingga pelayanan yang diberikan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal ini mencerminkan upaya untuk memberikan yang terbaik, tidak sekadar memenuhi kewajiban formal.

Selain itu, prinsip *ihsan* juga terlihat dalam upaya menjaga kualitas layanan secara konsisten. BULOG berupaya memastikan bahwa proses distribusi berjalan dengan efisien, tepat waktu, dan minim kendala. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga merasakan kemudahan dan kenyamanan dalam proses penerimaannya.

²⁹ Atik Devi Kusuma et al., “Gharar Dalam Transaksi Ekonomi: Analisis Hukum Islam Dan Implikasinya,” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 6 (2024): 140–52, <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i6.1413>.

³⁰ Jurnal Riset et al., “Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Berbasis Syariah Berorientasi Pada Tren Semata (Ghinarahma , 2025).,” no. November (2025).

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Pak Indra, bahwa dalam pelaksanaan operasionalnya, Perum BULOG tidak hanya berfokus pada aspek teknis semata, tetapi juga berusaha mengedepankan nilai-nilai etika yang selaras dengan prinsip ekonomi Islam. Meskipun dalam SOP belum secara eksplisit dituangkan keterkaitan dengan prinsip-prinsip syariah dalam bentuk bagan alur, namun dalam praktiknya nilai-nilai tersebut telah diterapkan secara nyata di setiap tahapan kegiatan.³¹



Gambar 1.3: Wawancara Bersama Pak Indra Selaku Salah Satu Staf Perum BULOG

Menurutnya kejujuran tercermin dari ketelitian dalam pencatatan stok dan pelaporan distribusi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Tanggung jawab terlihat dari kesungguhan dalam menjaga ketersediaan pangan serta memastikan bantuan disalurkan kepada pihak yang berhak. Sementara itu, prinsip keadilan diwujudkan melalui upaya menjaga stabilitas harga dan pemerataan distribusi beras kepada masyarakat. Lebih lanjut, beliau juga menegaskan bahwa keterbukaan informasi menjadi bagian penting dalam menjaga kepercayaan publik, yang didukung oleh adanya sistem pengawasan internal untuk meminimalisir penyimpangan. Seluruh proses operasional dilakukan secara jelas dan terukur guna menghindari

³¹ Ferry Suwadnyana, M. Daffa Widhiputra, and Ahmad Edos, "Pemahaman Prinsip Ekonomi Islam: Konsep Dasar Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Journal Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 385–95, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>.

ketidakpastian (*gharar*), serta memastikan bahwa beras yang disalurkan sesuai dengan jumlah dan kualitas yang telah ditetapkan.³²

Selain itu, pelayanan kepada masyarakat juga terus ditingkatkan agar lebih optimal, cepat, dan tepat sasaran sebagai bentuk penerapan prinsip *ihsan*. Dengan demikian, meskipun belum diformalkan secara khusus dalam SOP berbasis syariah, penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam operasional BULOG pada dasarnya telah berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat.³³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam operasional Perum BULOG Cabang Kolaka secara umum telah terlaksana dalam berbagai kegiatan, mulai dari proses pengadaan, penyimpanan, hingga distribusi beras. Implementasi prinsip *shiddiq* (kejujuran) terlihat pada penyajian data stok serta laporan distribusi yang disusun secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip *amanah* (tanggung jawab) tercermin dari upaya BULOG dalam menjaga ketersediaan cadangan pangan serta menyalurkan bantuan kepada masyarakat secara tepat sasaran. Sementara itu, prinsip *'adl* (keadilan) diwujudkan melalui peran BULOG dalam menjaga kestabilan harga serta memastikan pemerataan distribusi beras kepada masyarakat. Di sisi lain, prinsip transparansi tercermin dalam keterbukaan informasi mengenai stok, harga, dan distribusi beras. Prinsip *maslahah* tampak pada berbagai program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara hingga perseorangan, di mana pangan tersedia cukup, aman, bergizi, merata, dan terjangkau. Penerapan prinsip kesesuaian takaran menunjukkan komitmen BULOG dalam menjaga kejujuran dalam proses penimbangan dan pengemasan beras. Adapun prinsip larangan *gharar* diwujudkan melalui kejelasan informasi terkait kualitas, jumlah, dan mekanisme distribusi, sehingga mengurangi potensi ketidakpastian bagi masyarakat. Sementara itu, prinsip *ihsan* tercermin dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun sikap pelayanan kepada masyarakat.

³² A R Karimah, "Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmiah ekonomi Islam* 11,no.1(2025):45–62, <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/4639/4083>.

³³ Aditya Chandra Winata1 and Siti Ning Farida2, "Pelaksanaan Penyaluran Beras SPHP Bulog Ke Pasar Kota Malang Aditya Chandra Winata 1 , Siti Ning Farida 2 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. November (2024): 28–36, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8497/7035>.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam operasional Perum BULOG Cabang Kolaka memberikan kontribusi dalam mewujudkan sistem pengelolaan pangan yang lebih adil, terbuka, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, masih diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan agar implementasi prinsip-prinsip tersebut dapat berjalan lebih efektif dalam menghadapi berbagai tantangan di sektor pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hikmah, Dirosat Islamiyah. “Dirasat : Jurnal Ilmu Ushuluddin Al-Hikmah Konsep Adil Dalam Al- Qur ’ An *هـ لـ حـ م ف*” I, No. 1 (2024): 29.
- Atik Devi Kusuma, Lidya Zanti, Wan Elnayla Azzahra, Windi Alya Ramadhani, and Wismanto Wismanto. “Gharar Dalam Transaksi Ekonomi: Analisis Hukum Islam Dan Implikasinya.” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 6 (2024): 140–52. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i6.1413>.
- Azkiya Fantasyiru Fadhila, Endang Wahyuningsih, Nelsya Cili Aira Rinaldi, Erni Sulistiyowati, Susi Tri Susanti, and Syamilah Syamilah. “Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perspektif Ipteks.” *Menawan : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2024): 76–85. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1115>.
- Dianti, Annisa Rahma, and Aulia Devita Sari. “Meningkatkan Distribusi Dan Kualitas Stok Di Gudang Bulog Baru (GBB) Klaten” 14, no. 1 (2024): 58–63.
- Ekonomi, Fakultas, and Universitas Teuku Umar. “Peran Badan Urusan Logistik (Bulog) Dalam Meningkatkan Stabilitas Harga Pangan Di Kabupaten Aceh Barat” 2, no. 1 (2024): 58–67.
- Fauzi, M Ihsan, and Tutik Hamidah. “Journal Al-Irfani : Studi Al- Qur ’ an Dan Tafsir Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ’ an” 2, no. 1 (2021): 14–25. <https://doi.org/10.51700/irfani>.
- Karimah, A R. “Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2025): 45–62. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/4639/4083>.
- Khairunnisa Ibrahim, Elvira, and Mawardi. “Analisis Konsep Masalah Sebagai Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam.” *Istikhlaq: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 7, no. 2 (2025): 1–19. <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/istikhlaq/article/view/871>.
- Mahmuda, Siti, Adi Sucipto, and Setiawansyah Setiawansyah. “Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Data Tunjangan Karyawan Bulog (TKB) (Studi Kasus: Perum Bulog Divisi Regional Lampung).” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 14–23. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.914>.
- Muh Fikri Haikal, and Deasy Mauliana. “Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus Pelayanan E-KTP Di Kantor Kecamatan Tallo Makassar).” *Jurnal Administrasi Negara* 28, no. April (2022): 89–112.
- Nurkamil, Yola, Asep Saepul Alam, and Siti Nursilah. “Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Kepuasan Supplier Beras Di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Studi Kasus : Di Perum BULOG Kantor Cabang Cianjur).” *AGRITA (AGri)* 2, no. 2 (2020): 87. <https://doi.org/10.35194/agri.v2i2.1172>.
- Proborini, Anita, Titik Ekowati, and Djoko Sumarjono. “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pasar Murah Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras Di DKI Jakarta Anita

- Proborini 1 , Titik Ekowati 1 , Djoko Sumarjono 1 1.” *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 38–49.
- Qolbi, Nurul. “ALnallisis Upalyal Efisiensi Bialyal Pengolalhaln Berals Di Perum BULOG Unit Bisnis Industri Regionall III Malkalssalr Untuk Meningkaltkaln Kinerja Operalsionall” 8, no. 2 (2025): 809–26.
- Rahmah, Syahidah. “Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Dalam Bisnis.” *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.26618/jei.v3i2.4253>.
- Riset, Jurnal, Ekonomi Dan, Studi Kasus, Umkm Mystery, Muh Farhan Alfarizi, and Reski Fani. “Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Berbasis Syariah Berorientasi Pada Tren Semata (Ghinarahma , 2025).,” no. November (2025).
- Santoso, Yonatan Ari, Vivi Friskila Angela, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Administrasi Negara, Kinerja Pelayanan, and Keterjaminan Pangan. “Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik (BULOG) Dalam Upaya Keterjaminan Persediaan Pangan” 12, no. 2 (2023).
- Setiawati, Ayu Tri, Devi Verna Maulida, and Khairun Nisa. “Takaran Dan Timbangan Yang Adil Dalam Perdagangan Sesuai Ekonomi Syariah.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 2023 (2023): 576–91. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Suwadnyana, Ferry, M. Daffa Widhiputra, and Ahmad Edos. “Pemahaman Prinsip Ekonomi Islam: Konsep Dasar Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari.” *Journal IslamicEducation* 3, no. 2 (2024): 385–95. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>.
- Winata1, Aditya Chandra, and Siti Ning Farida2. “Pelaksanaan Penyaluran Beras SPHP Bulog Ke Pasar Kota Malang Aditya Chandra Winata 1 , Siti Ning Farida 2 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. November (2024) :28-36. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8497/7035>.
- Perusahaan Umum (Perum) BULOG, *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Governance)* (Jakarta: Perum BULOG, 2021), hlm. 1
- Perusahaan Umum (Perum) BULOG, Laporan Tahunan (Annual Report) 2016 (Jakarta: Perum BULOG, 2016), hlm. 263.
- Perusahaan Umum (Perum) BULOG, Laporan Manajemen Tahun Buku 2017 (Audited) (Jakarta: Perum. BULOG, 2018), hlm.90
- Perusahaan Umum (Perum) BULOG, *Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Code of Corporate Governance)*, Edisi 2021 (Jakarta: Perum BULOG, 2021), hlm. 17.
- Perusahaan Umum (Perum) BULOG, *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Governance)* (Jakarta: Perum BULOG, 2021), hlm. 7
- Anisia Kumala dkk., *Konsep Islam dan Psikologi*, ed. Ilham Mundzir (Yogyakarta: Gramasurya, 2021), hlm. 37
- Miftahul Janna Ritonga dan Khairunnas Jamal, “Etika Bisnis dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir atas Ayat-Ayat tentang Keadilan dan Kejujuran dalam Perdagangan,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 10, No. 1 (2025), hlm. 325
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1979), hlm.20
- Tim Universitas Terbuka, *Prinsip Dasar Islam* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,

2022), Modul 1, hlm. 19

Chrisman Silitonga (ed.), *30 Tahun Peran BULOG dalam Ketahanan Pangan* (Jakarta: BULOG, 2020), hlm. 45–52.

Mardiasmo, *Akuntabilitas Publik dan Transparansi Pemerintah* (2021), hlm. 12–18.

Al-Qur'an Al-Karim